

BAB IV

TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Kata kunci (PICO)

Berdasarkan EBN (*Evidence Based Nursing*) dengan formulasi PICO yaitu:

P : Hipertensi

I : Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat

C : -.

O : Penurunan Tekanan Darah

2. Hasil pencarian jurnal, jumlah dan pemilihan jurnal utama dan pendukung

Sebelum melakukan pencarian jurnal peneliti melakukan pengkajian untuk menemukan masalah yang ada. Pencarian jurnal menggunakan *website google scholar* menggunakan kata kunci “Hipertensi *And* Rendam Kaki Air Hangat *And* Tekanan Darah” mendapatkan hasil 232 jurnal. Kemudian pencarian jurnal dikecurutkan berdasarkan tahun terbit paling lama tahun 2019. Setelah itu didapatkan 1 jurnal utama yang berjudul “Penurunan Tekanan Darah dengan Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat pada Hipertensi”. Jurnal tersebut ditulis oleh Dewi Siti Oktavianti dan Putri Dwi Insani pada tahun 2022. Peneliti tertarik untuk mengambil jurnal tersebut sebagai acuan karena responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 responden sehingga mampu mengukur keefektifan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Jurnal ini menggunakan desain *quasi experiment* sehingga dapat mengetahui perbedaan antara *pre* dan *post* pemberian terapi. Kemudian peneliti menggunakan jurnal pendukung dalam penulisan

karya ilmiah ini yaitu jurnal yang berjudul “Penerapan Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dalam Menurunkan Tekanan Darah”

B. Resume Jurnal

1. Pendahuluan

Hipertensi adalah keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah. Seseorang dapat terdiagnosis hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik yaitu 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Organisasi Kesehatan Dunia (2019) melaporkan bahwa angka kejadian hipertensi sebesar 22% dari jumlah populasi di dunia. Dalam menangani kasus hipertensi ada dua pendekatan yang dapat dilakukan yaitu farmakologi dan non-farmakologis. Terapi farmakologi seperti obat-obatan untuk mengendalikan tekanan darah. Sedangkan upaya non-farmakologi seperti terapi yoga, senam hipertensi dan hidroterapi atau terapi rendam kaki. Hidroterapi merupakan suatu upaya penatalaksanaan yang menggunakan air hangat sebagai media utamanya. Hidroterapi ini efektif untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif serta desain *quasi experiment*. Rancangan penelitian menggunakan *pre test* dan *post test*. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi untuk memantau tekanan darah klien, dan *ceklist* pemberian terapi ..

3. Hasil analisis

Hasil analisis yang didapatkan bahwa 20 responden yang mengalami hipertensi mayoritas berusia 56-60 tahun sebanyak 10 responden (50%). Mayoritas responden perempuan dengan jumlah 11 responden atau sebesar 45%. Hasil penelitian yaitu selisih tekanan sistol 12,5 mmHg dan tekanan darah diastole 10 mmHg sebelum dan sesudah diberikan

intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan tekanan darah setelah diberikan terapi. Berdasarkan hasil uji statistik nilai p yaitu 0,0005 ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi rendam kaki dengan penurunan tekanan darah klien.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu sebagian besar responden berumur 55-65 tahun dengan jumlah 10 responden atau sebesar 50%. Hal ini termasuk dalam faktor risiko kejadian hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi yaitu usia, dimana risiko paling tinggi pada usia lebih dari 60 tahun. Dalam penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan yang memasuki dewasa awal dan lansia akan mengalami menopause. Pada masa menopause perempuan akan menghadapi beberapa perubahan hormonal sehingga mempengaruhi tekanan darah.

Hasil temuan uji statistik pada penelitian ini yaitu nilai p sebesar 0,0005 ($p < 0,005$) yang berarti adanya pengaruh signifikan pemberian terapi rendam kaki air dengan penurunan tekanan darah. Upaya yang dilakukan pada penderita hipertensi yaitu upaya farmakologi dan non farmakologi. Terapi non-farmakologi yang digunakan salah satunya yaitu dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat. Terapi ini merangsang saraf untuk mendilatasi pembuluh darah serta memperlancar peredaran darah dalam tubuh.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Rencana Penerapan Jurnal pada Kasus

Sebelum melakukan intervensi peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada kepala Puskesmas Kalasan terkait pengambilan kasus di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kalasan. Setelah mendapat izin peneliti akan melakukan studi pengkajian awal untuk mengetahui jumlah masyarakat yang menderita hipertensi.

Kemudian peneliti menetapkan responden dan meminta izin kesediaan klien untuk menjadi responden.

Penerapan jurnal pada kasus diawali dengan peneliti melakukan pengkajian dan menganalisis data yang akan dijadikan acuan untuk merumuskan masalah keperawatan. Selanjutnya, peneliti akan merumuskan diagnosis keperawatan sesuai prioritas, membuat rencana keperawatan dan menerapkan intervensi sesuai dengan jurnal yang didapatkan yaitu terapi rendam kaki menggunakan air hangat. Rencana aplikasi jurnal didampingi oleh jurnal pendukung dengan judul “Penerapan Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dalam Menurunkan Tekanan Darah” yang diterbitkan pada tahun 2019. Kriteria inklusi pada karya ilmiah ini yaitu responden yang bersedia diberikan terapi rendam kaki, responden yang memiliki diagnosis hipertensi dengan tekanan darah sistolik yaitu ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu penderita diabetes dengan adanya ulkus DM di kaki dan penderita hipotensi atau tekanan darah rendah. Hal ini dikarenakan kulit klien dengan masalah tersebut akan mudah rusak jika terkena air hangat (Dewi & Rahmawati, 2019). Ny. S tidak memiliki penyakit penyerta seperti diabetes atau tekanan darah rendah.

Intervensi akan diberikan secara berkala selama 3 hari dengan interval waktu 15 menit perendaman kaki setiap pertemuan. Pasien rutin mengonsumsi obat amlodipine 10 mg setiap malam sebelum tidur dan terapi diberikan ± 8 jam setelah pasien mengonsumsi obat. Agar dapat menilai perbedaan peneliti akan melakukan pengukuran tekanan darah *pre* dan *post* diberikan terapi. Setelah memberikan terapi penulis akan mencatat hasil pada lembar observasi. Lembar observasi tekanan darah diadopsi dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lero dan Soleman pada tahun 2020 pada klien yang terdiagnosis hipertensi di Klinik Pratama Alba Medika Surabaya. Pada setiap akhir

pertemuan peneliti akan meminta responden untuk mengungkapkan perasaan setelah diberikan intervensi.

2. Standar Operasional Prosedur

Tabel 4. 1 Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur	Prosedur Perendaman Kaki Menggunakan Air Hangat
Pengertian	Terapi rendam kaki adalah latihan fisik dengan melakukan perendaman kaki. Terapi ini salah satu jenis pelayanan spa medis yang memanfaatkan air sebagai media terapinya (Arifin, 2022).
Tujuan	Untuk menurunkan tekanan darah.
Prosedur	<p>A. Persiapan Alat Tensi, handuk, thermometer air, ember/baskom, kursi, lembar observasi.</p> <p>B. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Teraupetik <ol style="list-style-type: none"> a) Mengucapkan salam kepada responden b) Memperkenalkan diri kepada responden c) Meminta responden untuk menyebutkan nama dan panggilan kesukaan 2. Validasi <ol style="list-style-type: none"> a) Menanyakan perasaan responden b) Meminta responden untuk bercerita tentang masalah yang

	<p>dihadapi</p> <ol style="list-style-type: none">3. Kontrak (topik, waktu dan tempat)<ol style="list-style-type: none">a) Memberikan penjelasan kepada responden terkait tujuan kegiatan.b) Memberikan penjelasan kepada pasien tentang terapi rendam kaki dan tata caraperendaman kaki.4. Pelaksanaan<ol style="list-style-type: none">a) Menyiapkan air hangat kira-kira 5 liter dengan suhu 39°C -40°C, diukur menggunakan thermometer air.b) Menyiapkan tensi, handuk dan ember atau baskomc) Menganjurkan responden duduk bersandar di kursid) Melakukan pengukuran tekanan darah pada responden sebelum melakukan tindakane) Kemudian tuangkan air hangat tersebut ke dalam emberf) Menganjurkan responden untuk merendam kaki di ember yang telah diisi air hangat sampai pergelangan kaki selama 15 menit.g) Menganjurkan responden untuk rileks selama perendaman kaki,h) Setelah 15 menit, membilas kaki responden menggunakan air dingin dan mengeringkan dengan handuki) Mengukur kembali tekanan darah
--	--

	<p>responden setelah perendaman kaki</p> <p>5. Terminasi</p> <p>a) Menanyakan respon atau perasaan klien setelah dilakukan terapi</p> <p>b) Memberikan reinforcement positif kepada responden</p> <p>c) Merencanakan tindak lanjut yaitu emberikan kesempatan kepada responden untuk menilai perubahan tekanan darah pre dan post dilakukannya terapi (Atiequrrahman, 2018).</p>
--	--

3. Cara Observasi dan Hasil Evaluasi

Lembar observasi tekanan darah diadopsi dari jurnal yang berjudul “Efektifitas Penerapan Hydroterapi Rendam Kaki pada Penderita Hipertensi di Klinik Pratama Alba Medika Surabaya” yang diterbitkan pada tahun 2020. Lembar observasi yang terlampir berbentuk tabel yang berisi hari, tanggal, dan tekanan darah klien *pre* dan *post* dilakukan terapi rendam kaki. Peneliti akan mengobservasi dengan cara melakukan pengukuran tekanan darah klien *pre* dan *post* dilakukan intervensi kemudian menulis hasil pada lembar observasi. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan mengevaluasi hasil dari intervensi dengan cara meminta responden untuk mengungkapkan perasaan setelah diberikan intervensi. Hal tersebut dilakukan selama 3 hari melakukan intervensi pada pasien.